

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan berbagai aspek kehidupan manusia, selain manfaat bagi kehidupan manusia perubahan tersebut juga telah membawa manusia kedalam era persaingan global yang semakin ketat. Selanjutnya agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan keniscayaan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan. Dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia pendidikan memegang peran yang sangat penting dan harus merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia (Shaleh, 2004).

Perkembangan ilmu pengetahuan alam (IPA) sangat pesat karena selalu berkaitan erat dengan perkembangan teknologi yang memberikan wahana yang memungkinkan perkembangan tersebut. Perkembangan yang pesat ini telah menggugah para pendidik untuk dapat merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah pada penguasaan konsep IPA, yang dapat menunjang kehidupan sehari – hari dalam masyarakat. Biologi merupakan salah satu pelajaran IPA yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam semesta secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta – fakta,

konsep – konsep, prinsip – prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses menemukan. Pendidikan biologi diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya, yang di dalamnya terdapat pokok bahasan yang memiliki kekhususan karakter dan konsep – konsep yang harus di pahami (Sanjaya, 2006).

SMPK St. Isidorus Besikama adalah salah satu sekolah yang masih menerapkan (KTSP). Namun menurut hasil wawancara dengan guru biologi di sekolah tersebut diketahui bahwa terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan KTSP. Salah satu kendala utamanya ialah guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembentukan pengetahuan dalam pembelajaran. Siswa lebih banyak tergantung pada guru sehingga sikap ketergantungan inilah yang kemudian menjadi karakteristik seseorang yang secara tidak sadar telah guru biarkan tumbuh melalui gaya pembelajaran tersebut. Padahal yang diharapkan adalah siswa yang mandiri, mampu untuk memunculkan gagasan dan ide yang kreatif serta mampu berinteraksi dengan guru dan sesama siswa sekelas sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, motivasi belajar, dan aktivitas belajar siswa.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan

belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Jadi kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga siswa berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat (Uno, 2008).

Untuk mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran diperlukan adanya motivasi pada diri siswa untuk dapat mendorong mereka melakukan aktivitas di dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran kooperatif STAD merupakan suatu model pembelajaran yang melatih siswa dalam menjalin kerjasama dalam satu kelompok kecil dan saling membantu dalam memecahkan masalah, sehingga dalam penguasaan materi pelajaran memperoleh pemahaman yang sama. Menurut Slavin (1995).

siswa akan lebih mudah untuk menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan konsep-konsep itu dengan temannya untuk saling bekerjasama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan dan hadiah.

Model pembelajaran kooperatif pendekatan STAD membantu menumbuhkan kompetensi siswa, berpikir kritis dan mengembangkan sikap sosial sehingga dapat meningkatkan motivasi, dan aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran ini memiliki lima komponen utama yaitu presentasi kelas, kerja tim, pemberian kuis, skor perbaikan individu, penghargaan tim/*reward* (Asma, 2006). Model pembelajaran kooperatif pendekatan STAD tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru. Guru masih berperan dalam proses pembelajaran sehingga tidak dilepas begitu saja dan diharapkan siswa masih mudah untuk beradaptasi (Slavin, 1995).

Pembelajaran kooperatif pendekatan STAD juga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep IPA yang sulit, serta menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kreatif, dan mengembangkan sikap sosial siswa, pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif terhadap siswa yang rendah belajarnya. Materi pokok yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sistem gerak pada manusia. Alasan peneliti mengambil materi ini dengan pendekatan *STAD* karena materi ini menarik bagi peneliti dimana materi ini cakupannya luas dan dibutuhkan suatu proses kerja sama dari peserta didik untuk memahami materi ini. Selain itu materi sangat berkaitan dengan kehidupan siswa setiap hari, dan bagaimana mengimplementasikan kebiasaan – kebiasaan yang baik pada materi ini kedalam kehidupan kongkrit siswa di dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan penulis merumuskan judul penelitian” Uji Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Student Team Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Gerak Pada Manusia Di SMPK St. Isidorus Besikama Tahun Ajaran 2015/2016”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam peneliti ini adalah: Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Student Team Achievement Division* Efektif Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Gerak Pada Manusia di SMPK St. Isidorus Besikama Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Student Team Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Gerak Pada Manusia Di SMPK St. Isidorus Besikama Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Kegunaan/ Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa :

- Menumbuhkan daya ingat siswa pada memori jangka panjang pada materi sistem gerak pada manusia.
- Meningkatkan semangat belajar yang telah disampaikan menjadi lebih tinggi, karena menggunakan pembelajaran STAD.
- Melatih siswa untuk bekerja sama dalam sebuah kelompok.
- Meningkatkan aktifitas belajar siswa, sehingga memperoleh hasil yang optimal.

b. Bagi Guru :

- Memberikan kesadaran guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa, dan kondisi pembelajaran.
- Dapat menambah wawasan guru dalam penerapan pembelajaran STAD

c. Bagi Penulis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong penulis untuk membuat suatu pembelajaran yang dapat membantu pendidik dalam mendesain pembelajaran.